

Strategi pengembangan agroindustri sutera alam melalui pendekatan klaster

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20438669&lokasi=lokal>

Abstrak

Agroindustri sutera alam mempunyai peran yang penting dalam perekonomian Indonesia karena industri tersebut dapat menciptakan lapangan usaha, menyerap tenaga kerja dan mengurangi kemiskinan. Strategi pengembangan agroindustri sutera alam dapat dilakukan melalui pendekatan klaster untuk meningkatkan daya

saing. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan model sistem pengembangan agroindustri sutera alam dengan mengkaji beberapa faktor penting yaitu industri inti, konsentrasi geografi, dan kelembagaan. Data dikumpulkan melalui studi literatur dari beberapa instansi terkait dan wawancara langsung dengan para pakar/tenaga ahli. Data

diolah dalam rangka pengembangan model agroindustri sutera alam yang terdiri dari (1) model lokasi pengembangan klaster, (2) model industri inti, (3) model pengembangan kelembagaan, (4) model kelayakan usaha, dan (5) model kesetaraan harga. Model dan data diintegrasikan dalam suatu sistem komputer berdasarkan Decision Support System (DSS) yang disebut AI SUTERA. Hasil dari penelitian menunjukkan:

(1) lokasi klaster

adalah Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan, (2) industri inti adalah industri pertenunan sutera, (3) permasalahan utama dalam industri inti adalah teknologi yang sudah tertinggal, rendahnya kualitas produk dan terbatasnya

modal, (4) lembaga yang diusulkan adalah Unit Layanan Pengembangan Usaha dengan pemangku kepentingan

adalah Pemerintah Pusat, Provinsi dan Kabupaten, asosiasi, koperasi, lembaga penelitian dan pengembangan, importir, eksportir, universitas, dan fasilitator. (5) Analisa kelayakan usaha menunjukkan bahwa petani pemelihara ulat sutera, industri pemintalan, pertenunan, dan pembatikan layak untuk dikembangkan karena semua industri tersebut mempunyai NPV>0, IRR lebih tinggi dari bunga pasar, dan Net B/C>1. Pengintegrasian usaha pemelihara ulat sutera, pemintalan, pertenunan, dan pembatikan dalam klaster dapat menyetarakan

pendapatan para pengusaha tersebut. Melalui perhitungan dengan harga batik konstan sebesar Rp 560.000/lembar, Net B/C 1,34, maka harga kokon, benang dan kain sutera dapat ditingkatkan sehingga meningkatkan pendapatan para pengusaha.